UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuian Sosial

1. Definisi Penyesuain Sosial

Menurut Hurlock (2002) penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Yusuf (2006) mengungkapkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksikan secara tepat terhadap realitas sosial, situasi.

Menurt Schneiders (1964) dalam bukunya yang berjudul "*Personal Adjustment and Mental Health"* memberikan definisi "*Social adjustment signifies the capacity to react affectively and wholesomely to social living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner".* Definisi tersebut dapat diartikan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain maupun kelompok dan membangun relasi yang sehat sehingga terbentuk hubungan yang harmonis di dalam lingkungan.

2. Aspek-aspek penyesuaian sosial

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian sosial memiliki beberapa aspek-aspek berikut :

a. *Participation*

Adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas dilingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

b. *Recognition*

Adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Social approval*

Social approval adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri dimasyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain disekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntunan dalam penyesuaian keagamaan (*religiuos adjusment)*.

d. *Conformity*

Conformity adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku dilingkungan maka ia akan dapat diterima dengan baik dilingkungannya.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, Schneiders (1964) menyimpulkaan karakteristik penyesuaian sosial remaja di dalam lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

a. Menghargai dan menerima otoritas sekolah.
b. Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah.
c. Mempunyai hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru dan pembimbing atau penasehat di sekolah.
d. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan yang telah diberikan sekolah.
e. Membantu sekolah mencapai tujuan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut Schneider mengungkapan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial meliputi *participation, recognition, sosial approval, conformity*. Aspek-aspek tersebut kemudian disimpulkan oleh Schneiders menjadi karateristik penyesuian sosial remaja terhadap lingkungan sekolah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial

Menurut Schneiders (1964), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu :

a. Kondisi fisik dan yang mempengaruhinya, mencakup hereditas, konstitusi fisik, system syaraf, kelenjar dan otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya.

b. Perkembangan dan kematangan, mencakup kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional.

c. Faktor psikologis, mencakup pengalaman, belajar, kebiasaan, *self determinantion,* frustasi dan konflik. Penelitian yang dilakukan oleh Ekinaswara dan Laksmawati (2013) menyebutkan bahwa konsep diri menjadi salah satu alasan sulitnya penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa. Fitts (Rokmatika dan darmono, 2013) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkahlaku seseorang.

d. Kondisi lingkungan, mencakup lingkungan rumah, keluarga dan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarta (2015) menyebutkan tersedianya dukungan sosial membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi bagian dari kelompok, tentunya hal ini dapat memudahkan individu dalam melakukan penyesuaian sosial.

e. Faktor kebudayaan dan agama. Faktor budaya juga diprediksi ikut andil terhadap penyesuaian sosial individu, sebab latar belakang budaya akan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai dan norma seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, penyesuaian sosial dipengaruhi oleh faktor yang berada didalam dirinya yang berkaitan pada perkembangan fisik dan psikis serta dipengaruhi oleh faktor yang berada diluar dirinya yang berkaitan dengan interaksi dirinya dengan lingkungan disekitarnya.

4. Perkembangan Sosial pada Remaja

Beberapa tugas perkembangan sosial pada remaja menurut Havighurs (Yusuf, 2006) yaitu sebagai berikut :

a. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.
b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita artinya dapat menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.
c. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara rasional yang berlaku di dalam masyarakat.

Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi internal dan eksternal individu. Schneiders (1964) mengklasifikasikan fakta-fakta yang mempengaruhi perkembangan sebagai berikut: (1) kondisi fisik seperti hereditas , konstitusi fisik, sistem syaraf, sistem kelenjar, dan sistem

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otot. (2) Perkembangan dan kematangan unsur-unsur kepribadian misalnya kematangan intelektual, kematang emosional, dan kemasakan moral. (3) Unsur penentu psikologi seperti pengalaman, proses belajar, konsep diri, dan kebiasaan. (4) Kondisi lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (5) Unsur kebudayaan termasuk didalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Menurut Schneiders (1964) rumah, sekolah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya.

Berdasarkan pemaparan diatas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mengantarkannya kedalam suatu kondisi penyesuian sosial yang baik dalam keseluruhan hidupnya sehingga siswa yang bersangkutan dapat merasa bahagia, harmonis dan dapat menjadi orang yang produktif.

B. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Menurut Fitts (Agustiani, 2009) menjelaskan secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya. Fitts menganggap bahwa diri adalah sebagai suatu obyek sekaligus juga sebagai suatu proses, yang melakukan fungsi persepsi, pengamatan serta penilaian. Keseluruhan kesadaran mengenai diri adalah konsep diri.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fitts juga menjelaskan bahwa jika individu memepersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi pada dirinya, maka hal ini menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri. Fitts mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan acuan (*frame of reference*) dalam ia berinteraksi dengan lingkungannya (Swain, 1972).

Hurlock (1994) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya dan konsep diri ideal. Konsep diri sebenarnya adalah gambaran mengenai diri, sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan.

Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan gambaran campuran dari apa yang dipikirkan oleh individu, pendapat orang lain mengenai diri individu dan diri individu yang diinginkan. Menurut Sobur (2003) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari "siapa saya" yang akan memberi gambaran tentang dirinya. Komponen afektif merupakan penillaian individu terhadap diri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimeni fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu.

2. Dimensi konsep diri

Menurut Fitts (Agustiani, 2009) konsep diri ini terbagi menjadi dua dimensi pokok yaitu :

a. Dimensi internal adalah keseluruhan penghayatan pribadi sebagai kesatuan yang unik. Penilaian diri berdasarkan dimensi internal ini meliputi penilaian seseorang terhadap identitas dirinya, kepuasan diri dan tingkah lakunya. Dimensi ini terdiri dari 3 bentuk :

1) Diri identitas (*identity self)*

Bagian ini merupakan aspek yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan : “Siapakah saya ?”. Label yang melekatpada diri seseorang dapat berasal dari orang lain atau orang itu sendiri. Semakin banyak label yang dimiliki seseorang, maka semakin terbentuklah orang itu untuk mencari jawaban tentang identitas dirinya.

2) Diri perilaku (*behaviour self)*

Diri perilaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya atau caranya bertindak yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Diri penerimaan atau penilaian (*judging self)*

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi eksternal

1) Diri Fisik (*Physical self*),

Merupakan persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik (kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya). Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilannya secara fisik dan keadaan tubuhnya.

2) Diri Moral-Etik (*Moral-Ethic Self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

3) Diri Personal (*Personal Self*)

Merupakan perasaan dan harga diri seseorang tentang keadaan pribadinya. Individu terhadap nilai-nilai pribadi, terlepas dari keadaan fisik dan hubungannya dengan orang lain dan sejauhmana ia merasa adekuat sebagai pribadi.

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya dalam interaksinya dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri dibagi menjadi dua dimensi pokok yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal meliputi diri identidas (*identity self),* diri perilaku (*behaviour self*), diri penerimaan atau penilaian (*judging self*). Sedangkan dimensi eksternal meliputi diri fisik (*physical self),* diri moral-etik (*moral-ethic sef),* diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*), diri sosial (*sosial self*).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Rahmat (2005) konsep diri seeorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

a. Orang Lain

Harry Stack Sullivan (dalam Rakhmat, 2005) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita.

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok, orang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas menyimpulkan bahwa orang lain dan kelompok rujukan menjadi faktor penting yang mempengaruhi konsep diri seseorang.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Menurut Sidney Cobb 1976 (Sarafino, 1994) seseorang dengan dukungan sosial percaya mereka dicintai dan dirawat, terhormat dan dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti organisasi keluarga atau masyarakat, yang dapat menyediakan barang, jasa, dan pertahanan bersama pada saat dibutuhkan atau bahaya.

Saroson (Gunarta, 2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umunya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian infomasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial adalah dukungan yang meliputi kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

2. Aspek-aspek dukungan sosial

House, dkk (Sarafino, 1994) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional (*Emotional/Esteem Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu, serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakuup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan (*Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companioship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek dari dukungan sosial meliputi dukungan emosional (*emotional esteem support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dukungan jaringan (*network support*).

D. Kerangka Berfikir

Masa remaja adalah masa yang sulit dan menjadi sorotan di tengah-tengah masyarakat baik dari segi sikap, tingkah laku dan pergaulan. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk di tempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga siswa usia remaja

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens)*(Setianingsih, Uyun, & Yuwono, 2006).

Siswa Madrasah Aliyah adalah siswa pada rentang usia remaja. Seorang siswa pada usia remaja tentunya diharapkan menjadi contoh yang baik didalam lingkungannya, akan tetapi hal ini tidaklah mudah. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana status remaja tidaklah jelas dan menimbulkan keraguan akan peran yang dilakukan. Karena pada masa transisi ini, remaja tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan msayarakat sebagai anak-anak. Namun dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Dalam masa tersebut banyak perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan fisik, perubahan emosi dan perubahan sosial (Hurlock, 1994).

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan masyarakat. Individu sebagai makhluk sosial terutama seorang remaja yang mencari jati dirinya tentu memiliki kebutuhan untuk mengetahui dan berbaur dengan lingkungannya. Sejalan dengan apa yang dikatakan Monks (2001) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah belajar bergaul dengan kelompok wanita dan laki-laki.

Berdasarkan perkembangan usianya, siswa usia remaja dihadapkan pada banyak persoalan. Salah satunya yaitu penyesuain sosial. Penyesuaian sosial sangat penting untuk dipahami dan dilakukan dengan baik, sebab seorang siswa pada usia remaja akan menghadapi hal-hal baru didalam hidupnya seperti

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perubahan lingkungan, perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial, nilai-nilai baru, seleksi persahabat, dukungan dan penolakan sosial dan sebagainya.

Keseluruhan proses hidup dan kehidupan individu akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain akan berlangsung sehat dan menyenangkan apabila individu akan memiliki kemampuan penyesuaian yang sesuai. Sejalan dengan itu Hurlock (1994) mengungkapkan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Kemampuan individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan merupakan kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian sosial. Schneiders (1964) menyebutkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat di terima dan memuaskan.

Penelitian Ekinasmara dan Laksmiwati (2013) menyebutkan siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya cenderung terisolasi dari pergaulan di kelas dan beberapa diantaranya menjadi korban bullying verbal dan bullying psikologis, kemudian siswa akan cenderung *withdrawal* dari pergaulannya. Jika siswa tidak dapat melakukan penyesuaian sosialnya maka siswa cenderung terisolasi dari kelompok dan bahkan sangat rentan menjadi korban *bullying* seperti yang terjadi di MAN Siak.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penyesuaian sosial di pengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah konsep diri, Hurlock (1975) menyatakan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi pola penyesuaian sosial individu, dan begitu pula sebaliknya. sejalan dengan pendapat Fitts yang mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Siswa pada usia remaja, khususnya siswa madrasah dipandang sebagai salah satu generasi penerus bangsa. Khususnya pada siswa MAN Siak berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, mereka selalu dipandang sebagai seorang siswa atau remaja yang paham mengenai ajaran agama di karenakan kurikulum mereka lebih banyak menambahkan pelajaran agama di banding dengan siswa SMA biasa. Akan tetapi penilaian tentang mereka tidak selalu positif, jika mereka tidak mampu atau memenuhi tuntutan lingkungan maka lingkungan mereka memberikan penilaian yang negatif. Persepsi atau penilaian negatif ini yang membuat individu menjadi terbebani, hal tersebut akan menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan sisi psikologisnya. Burns (1993) menyatakan individu dengan konsep diri positif memiliki evaluasi diri dan evaluasi atas lingkungannya yang positif sehingga individu tidak akan bersikap *defensive* baik terhadap orang lain. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif akan memandang dunia dengan cara yang tidak menyenangkan akan bersikap *defensive* terhadap orang lain (Burns, 1993).

Konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah memahami tingkah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian (Astuti, 2014). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ekinasmara dan Laksmiwati (2013) tentang hubungan antara konsep diri dan kebutuhan berafiliasi dengan penyesuaian sosial siswa SMPN 8 Madiun, menyimpulkan bahwa konsep diri berperan penting dalam penyesuaian sosial siswa sedangkan kebutuhan berafiliasi tidak begitu berpengaruh.

Faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Manusia hidup berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Sebagai makhluk sosial, remaja sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran orang lain ini mempunyai peran penting untuk saling memberi bantuan, dukungan atau dorongan. Dukungan dan bantuan yang diberi oleh orang lain ini dikenal dengan istilah dukungan sosial. Menurut Sidney Cobb 1976 (Sarafino, 1994) seseorang dengan dukungan sosial percaya mereka dicintai dan dirawat, terhormat dan dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti organisasi keluarga atau masyarakat, yang dapat menyediakan barang, jasa, dan pertahanan bersama pada saat dibutuhkan atau bahaya.

Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individudari orang lain ataupun dari kelompok. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, peduli, harga diri, atau membantu seseorang menerima dari orang lain atau kelompok. dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber-berbeda orang pasangan atau cinta, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau organisasi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat. Setiap perilaku individu merupakan gambaran dari orang-orang terdekat mereka baik itu keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat dilingkungan mereka.

Dengan adanya dukungan sosial yang baik maka akan terbentuknya penyesuaian yang baik pula pada individu. Ketika individu diterima dengan baik didalam suatu kelompok maka akan menimbulkan sikap yang baik yang diberikan individu sebagai respon yang positif, individu akan lebih menghargai kelompok tersebut, menghormati dan menaati nilai-nilai didalam kelompok tersebut. Menurut Dagun (Maharani dan Andayani, 2003) dukungan sosial yang diberikan dapat membantu remaja melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu membentuk kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan di masa-masa selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial siswa telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Gunarta (2015) tentang konsep diri, dukungan sosial dan penyesuaian sosial mahasiswa pendatang di Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Andayani (2013) tentang hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan penyesuaian sosial siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mencoba menguji hipotesis tentang adanya hubungan positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada siswa MAN Siak.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial siswa pada siswa di MAN Siak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.